

**PROFIL GURU PROFESIONAL PASCA SERTIFIKASI
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh :

ZAINAL ARIFIN
A220080018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIP / NIK : NIK. 131470269

Nama : Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIP/ NIK : NIK. 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Zainal Arifin

NIM : A220080018

Program Studi : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PROFIL GURU PROFESSIONAL PASCA
SERTIFIKASI (Studi Kasus di SMP Negeri 2
Girimarto, Wonogiri)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Juli 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
NIK.131470269

Pembimbing II

Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, M.H
NIK.142

ABSTRAK

PROFIL GURU PROFESIONAL PASCA SERTIFIKASI

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri)

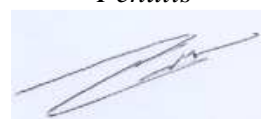
Zainal Arifin, A220080018, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, xv +77 halaman (termasuk lampiran).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ciri-ciri guru profesional, mengetahui tanggapan guru pada program kebijaksanaan sertifikasi guru, upaya guru dalam mempertahankan keprofesionalannya di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri. Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan atau nara sumber, peristiwa, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen atau arsip. Untuk keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisisnya menggunakan analisis interaktif yang digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Ciri-ciri guru profesional di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri adalah memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan selalu berusaha menerapkan empat kompetensi tersebut di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat; 2. Guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri memberikan tanggapan positif atas upaya pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan guru dengan program sertifikasi portofolio dan prajabatan guru karena selain mensejahterakan guru, sertifikasi juga memperjelas bahwa guru adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan profesional; 3. Guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri selalu berusaha mengupdate wawasan, dengan cara selalu membaca, menggunakan kemajuan teknologi, mengikuti seminar, KKG, penataran dan pelatihan-pelatihan sebagai upaya mempertahankan keprofesionalannya.

Kata kunci: guru profesional, sertifikasi.

Surakarta, 22 Juli 2013

Penulis



Zainal Arifin

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidik di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan nasional. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal. Guru dianggap belum memiliki profesionalitas yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global. Berbagai kendala yang dihadapi sekolah terutama di daerah luar kota, umumnya mengalami kekurangan guru yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan subjek atau bidang studi yang sesuai dengan latar belakang guru. Akhirnya sekolah terpaksa menempuh kebijakan yang tidak tepat bagi anak, guru mengasuh pelajaran yang tidak sesuai bidangnya. Dari pada kosong sama sekali, lebih baik ada guru yang bisa mendampingi dan mengarahkan belajar di kelas.

Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya menuntaskan strategi belajar. Ada banyak faktor yang mesti di pertimbangkan dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal terdapat faktor eksternal terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah tergantung pada guru. Ketika berada di rumah, para siswa dalam tanggung jawab orang tua, tetapi di sekolah tanggung jawab itu diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang besar agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif konstruktif akibat mereka berinteraksi dengan guru.

Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Guru profesional dan bermartabat menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru yang profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat.

Dalam menjalankan tugas guru memiliki cara penyampaian dan kepribadian yang berbeda. Apabila guru telah menemukan prinsip dan tabiatnya, profil yang dimiliki tidak bisa disamakan dengan profil guru yang lain. Dalam mengajar guru

yang profesional mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan menggunakan cara tertentu sebagai pengetahuan tersebut yang dapat dimiliki orang lain. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ciri-ciri guru profesional di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri?
2. Bagaimanakah tanggapan guru pada program kebijakan sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mempertahankan keprofesionalannya di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri?

LANDASAN TEORI

Pada pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan pengertian profesional adalah

Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sementara itu Pidarta mengemukakan ciri-ciri profesional sebagaimana dikutip oleh Payong (2011:09) adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (*fulltime*).
2. Pilihan pekerjaan itu didasarkan pada motivasi yang kuat.
3. Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu ketrampilan khusus, yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan.
4. Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien.
5. Pekerjaan berorientasi kepada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi.

6. Pelayanan itu didasarkan kepada kebutuhan objektif klien.
7. Memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien.
8. Menjadi anggota profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau criteria tertentu.
9. Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai ahli dalam spesialisasinya.
10. Keahlian itu tidak boleh diiklankan untuk mencari klien.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut kusnandar (2009:46) menjelaskan pengertian guru professional “guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran”. Sedangkan, menurut Wijaya dan Rusyan (1991:9) Sebagai indikator, guru dinilai mampu secara profesional apabila:

1. Guru tersebut mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu bekerja dalam melaksanakan peran-peranan secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pengertian kompetensi menurut Nana sudjana sebagai mana dikutip Janawi (2011:30) “kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya”. Sedangkan menurut Janawi “kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru”. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru professional harus memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1 dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Menurut Payong (2011:28) menjelaskan pengertian keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut ini elaborasi kompetensi tersebut. Menurut Kusnandar (2009:75-77) menjelaskan mengenai empat kompetensi yang antara lain:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Menurut Kusnandar (2009:75) kompetensi kepribadian mempunyai sub kompetensi yang setiap Sub kompetensi terdapat indikator esensial. Sub kompetensi dan indikator esensial tersebut adalah.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial.

- c) Bangga sebagai guru.
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru.
 - 3) Menampilkan yang arif dan bijaksana. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
 - b) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
 - 4) Kepribadian yang berwibawa. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
 - b) Memiliki perilaku yang disenangi.
 - 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas suka menolong).
 - b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
2. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi sub kompetensi. Semua sub kompetensi terdapat indikator esensial yang terdapat pada setiap sub kompetensi. Menurut Kusnandar (2009:76) kompetensi pedagogik mempunyai sub kompetensi yang setiap Sub kompetensi terdapat indikator esensial. Sub kompetensi dan indikator esensial tersebut adalah.

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
 - b) Memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
 - c) Menidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
 - b) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi yang akan dicapai.
 - c) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Menata latar pembelajaran.
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik.
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
 - c) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

3. Kompetensi Professional.

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut Kusnandar (2009:77)

kompetensi profesional mempunyai sub kompetensi yang setiap Sub kompetensi terdapat indikator esensial. Sub kompetensi dan indikator esensial tersebut adalah.

- 1) Menuguasi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan mata ajar.
 - c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
 - d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Kusnandar (2009:77) kompetensi sosial mempunyai sub kompetensi yang setiap Sub kompetensi terdapat indikator esensial. Sub kompetensi dan indikator esensial tersebut adalah

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mempunyai indikator sebagai berikut.
 - a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pengertian Sertifikasi Guru. Menurut Payong (2011:68) mengatakan bahwa “sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak memuat kriteria atau standar tertentu”.

Sedangkan, menurut Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 Pasal 1 “Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan”. Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 “Sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui pendidikan selanjutnya disebut sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan melalui pendidikan”.

Menurut Mulyasa (2007:37) menjelaskan sertifikasi guru “sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapakan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik”.

Berdasarkan penjelasan mengenai guru profesional pasca sertifikasi dapat diartikan sebagai usaha pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Menurut Singa-rimbun (1989:4), ”Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, pertama untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu, kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian

ini biasanya tanpa menggunakan hipotesa, ada kalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh yang secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau apa adanya untuk menemukan masalah tertentu secara cermat, dan berdasarkan fakta tentang kenyataan yang ada dilokasi penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian” (Bungin, 2008:76).

Subjek dalam penelitian ini, antara lain bapak kepala sekolah, bapak, ibu guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri. Objek penelitian merupakan sasaran terhadap hal yang diteliti dalam sebuah penelitian. Disebut pula sebagai ”fokus, kata-kata kunci atau topik penelitiannya” (Hamidi, 2010:74). Penelitian ini yang menjadi objeknya adalah profil guru profesional pasca sertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri. Objek penelitian menenai ciri-ciri guru profesional, tanggapan guru pada program sertifikasi dan upaya guru dalam mempertahankan keprofesionalannya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Wawancara akan diajukan kepada kepala sekolah, guru untuk mengetahui ciri-ciri guru profesional, tanggapan guru mengenai program sertifikasi dan cara mempertahankan keprofesionalan guru. Wawancara diajukan kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi bahwa keadaan guru sebagian besar merupakan lulusan Strata 1 (S1), sedangkan posisi guru dalam mengajar sudah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Jumlah guru SMP Negeri 2 Girimarto sebanyak 54 orang. Guru yang telah di sertifikasi sebanyak 10 orang sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang guru.

Wawancara diajukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru mengenai ciri-ciri guru profesional, tanggapan mengenai program sertifikasi guru, dan cara mempertahankan keprofesionalan guru bersertifikasi. Dokumentasi lainnya seperti buku profil sekolah untuk mengetahui lokasi

penelitian, foto-foto keadaan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Girimarti, Wonogiri yang mendiskripsikan mengenai ciri-ciri guru profesional.

HASIL PENELITIAN

Ciri-ciri guru profesional tercermin dari 3 kualifikasi yang wajib dimiliki yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri telah memiliki kualifikasi akademik diperoleh dari jenjang pendidikan Sarjana (S1), sementara kompetensi yang harus dimiliki terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri telah memiliki ke empat kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri telah memahami semua itu karena guru yang telah sertifikasi sudah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan tentu saja merupakan guru yang senior. Guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri telah memiliki kompetensi kepribadian terbukti dari keseharian guru yang selalu memberikan contoh kepada peserta didik dalam perbuatan dan bertutur kata. Kompetensi professional telah dimiliki oleh guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri karena bertahun-tahun menjadi guru yang telah memahami materi yang diajarkan tetapi, tidak menutup kemungkinan guru mau menerima masukan dari murid oleh karena itu guru berusaha untuk menambah wawasan agar tidak ketinggalan zaman. Kompetensi sosial telah di miliki oleh guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri hal ini tercermin dari implementasi dalam kehidupan bermasyarakat ada yang menjadi imam, ketua RT, dan among tamu saat ada pernikahan. Guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri sangat mendukung program kebijakan sertifikasi guru karena kesejahteraan guru akan menjadi terjamin. Sebagai guru yang telah sertifikasi dan mendapat kesejahteraan guru SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri berupaya mempertahankan keprofesionalannya dengan cara mengikuti penataran, pelatihan-pelatihan. Mereka siap untuk menambah wawasan, menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ciri-ciri guru profesional pasca sertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri adalah memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan selalu berusaha menerapkan empat kompetensi tersebut di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri memberikan tanggapan positif atas upaya pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan guru dengan program sertifikasi portofolio dan prajabatan guru karena selain mensejahterakan guru, sertifikasi juga memperjelas bahwa guru adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan profesional.
3. Guru bersertifikasi di SMP Negeri 2 Girimarto, Wonogiri selalu berusaha mengupdate wawasan, dengan cara selalu membaca, menggunakan kemajuan teknologi, mengikuti seminar, KKG, penataran dan pelatihan-pelatihan sebagai upaya mempertahankan keprofesionalannya.

SARAN

Sebagai salah satu upaya untuk ikut mengembangkan pemikiran dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai profil guru profesional pasca sertifikasi, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Guru yang sudah sertifikasi harus selalu menambah wawasan guna untuk mempertahankan maupun meningkatkan keprofesionalannya.
2. Para guru bersertifikasi hendaknya selalu berusaha memperdalam ilmunya melalui seminar-seminar, pelatihan atau lainnya agar dapat mempertahankan keprofesionalannya profesional.
3. Bagi peneliti sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
4. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu serta memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cece, Wijaya dan A. Tabaini Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Professional*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- RI. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. www.dpr.go.id Diakses pada tanggal 31 Desember 2011 jam 10:02 WIB
- RI. 2007. *Permen Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. www.dpr.go.id Diakses pada tanggal 31 Desember 2011 jam 10:00 WIB
- RI. 2005. *Undang-Undang Nomor 18 tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru dan Dosen*. www.dpr.go.id Diakses pada tanggal 31 Desember 2011 jam 10:02 WIB
- RI. 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*. www.dpr.go.id Diakses pada tanggal 31 Desember 2011 jam 10:02 WIB
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.